

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA IE SEUUM KECAMATAN MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Desyan Ria ^{(1),*}, Helmi ⁽²⁾

^{1*,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan Yayasan Teungku Chik Pante Kulu, Darussalam, Banda Aceh

*Email: anriadesy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memperoleh data perihal faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata Ie Seuum, dan (2) Mengkaji strategi pengembangan apa saja yang harus dilaksanakan pemerintah Aceh Besar dalam pengembangan objek wisata Ie Seuum dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, kemudian untuk memperoleh strategi pengembangan dilakukan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa faktor pendorong pengembangan objek wisata Ie Seuum yaitu: (1) Panaroma alam, (2) Tersedianya sumber air panas, (3) Kondisi keamanan, (4) Keramahtamahan masyarakat, (5) Sarana dan prasarana, (6) Keanekaragaman atraksi dan kearifan lokal, dan (7) Suasana yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: (1) Keterbatasan dana, (2) Kurangnya tenaga profesional, (3) Promosi yang kurang, (4) Jalan yang kurang baik, (5) Lokasi yang jauh dari pusat kota, (6) Program pengembangan yang masih sederhana, (7) Jaringan komunikasi, dan (8) Termasuk dalam kawasan hutan lindung. Strategi pengembangan yang harus dilakukan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu (1) Meningkatkan promosi melalui media cetak dan elektronik dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas materi promosi; (2) Memperbaiki, memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana; dan (3) Menjalinkan hubungan kerjasama dengan investor dan para pelaku pariwisata.

Kata Kunci:Potensi, Strategi Pengembangan, Pariwisata, Objek Wisata

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, khususnya pada sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial dan strategis untuk dikelola serta dikembangkan karena memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni dan budaya. Namun dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan objek wisata yang belum optimal, tenaga ahli dibidang pariwisata masih minim, promosi masih sangat kurang, serta pengalokasian

dana pada sektor ini juga masih sangat terbatas (Dewi & Nasrullah, 2015).

Salah satu objek wisata alam di Kabupaten Aceh Besar yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah air panas Ie Seuum, di samping objek wisata lainnya seperti Pantai Lhoknga, Pantai Lampuuk, Pantai Lhokme, Pantai Ujong Batee dan Tahura Pocut Meurah Intan. Objek wisata alam ini menjadi incaran utama para bagi wisatawan nusantara yang ingin berwisata, mengingat kondisi alam wilayah ini berhawa sejuk karena terletak di bawah kaki gunung Seulawah. Pada setiap hari libur selalu ramai dipadati

pengunjung yang berekreasi, baik warga lokal maupun wisatawan asing.

Objek wisata air panas Ie Seuum terletak di Gampong Ie Suum, Kecamatan Mesjid Raya, adalah salah satu aset wisata alam di Kabupaten Aceh Besar, yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Air panas ini tidak terlalu jauh dari pusat kota Banda Aceh. Posisi air panas ini berada di tengah panorama alam yang indah dan alami. Dari Kota Banda Aceh, jaraknya sekitar 45 km dengan akses jalan yang sudah mulus dan memerlukan waktu perjalanan sekitar satu jam. Lokasi pemandian air panas Ie Seuum ini mempunyai fasilitas penunjang cukup lengkap. Objek wisata alam Air Panas Ie Seuum ini merupakan objek wisata favorit sekaligus wisata andalan yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di Kabupaten Aceh Besar setiap tahunnya (Musliyanti, 2017).

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata alam panas Ie Seuum yaitu mushala, kios penjual makanan dan minuman ringan, lokasi permainan anak, kolam pemandian air panas, dan fasilitas penunjang lainnya seperti listrik, telekomunikasi, areal parkir, jalan beraspal dan lain-lain. Dengan adanya sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh pihak pengelola, maka akan membuat wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke objek wisata alam air panas Ie Seuum. Akan tetapi dibalik rasa kenyamanan tersebut, wisatawan juga bisa merasakan hal sebaliknya apabila sarana dan prasarananya tidak dirawat dengan baik.

Seperti halnya di air panas Ie Suum, sarana dan prasarananya sudah cukup memadai. Tapi jika dilihat dari segi perawatan fasilitas, bisa dikatakan pihak pengelola belum berhasil terbukti dengan adanya sebagian fasilitas yang mengalami

kerusakan tapi tidak dilakukan perbaikan yang maksimal. Adapun sarana yang dimaksud penulis dalam hal ini seperti balai-balai, kamar mandi, toilet dan tidak tersedia fasilitas penginapan. Rusaknya sarana dan prasarana pendukung di suatu objek wisata membuat wisatawan yang datang berkunjung merasa tidak nyaman dan hal itu bisa berdampak terhadap menurunnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata alam air panas Ie Suum.

Kondisi seperti ini memang ironis mengingat potensi yang dimiliki objek wisata alam air panas Ie Seuum sangat menjanjikan, tapi belum dikelola secara optimal dan profesional. Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi pemerintah Aceh Besar terutama melalui Disbudparpora. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan mengidentifikasi potensi dan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternal. Hasil akhir penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan berupa potensi, faktor pendorong dan penghambat dan beberapa strategi untuk pengembangan objek wisata alam air panas Ie Seuum dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara di Kabupaten Aceh Besar

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata alam air panas Ie Seuum Kecamatan Mesjid Raya dan Kantor Disbudparpora Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan, meliputi: peta objek wisata alam air panas Ie Seuum skala 1: 50.000, lembaran kuesioner dan bahan-

bahan lain yang mendukung penelitian ini. Alat yang digunakan, meliputi: GPS, Personal Komputer, kamera digital, alat perekam suara dan alat-alat lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dan wawancara dilakukan dengan metode sampel non acak (*non probability sampling*), yaitu *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Sampel adalah pihak-pihak yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan objek wisata alam air panas Ie Seuum. Total responden 20 orang. Jumlah sampel dan rincian yang menjadi responden, tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel yang Menjadi Responden Penelitian

No.	Kelompok Sampel	Jumlah Responden
1	Disbudparpora (Manajemen & Staf)	5
2	Pengelola Air Panas Ie Seuum	15
3	Pengunjung (Wisatawan)	1
4	Kepala Mukim	3
5	Keuchik Gampon Ie Seuum	
6	Kepala Dusun (Kadus)	
Total		30

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data hasil wawancara mendalam dan observasi dan data sekunder berupa dokumen, arsip, literatur, hasil penelitian (jurnal) sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan objek wisata alam. (1) Data primer, dan (2) Data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Metode survey, (2) Metode kepustakaan, dan (3) Metode dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu: (1) Analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan (2) Analisis SWOT. Metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap jumlah dan jenis potensi objek wisata (Sugiyono, 2013). Data yang terkumpul pada analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, disajikan dalam bentuk kata atau paparan. Data yang dikumpulkan berupa kata, gambar. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2005).

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, digunakan untuk menjawab faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata alam air panas Ie Seuum dan kontribusinya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Besar. Sedangkan untuk menjawab strategi pengembangan objek wisata alam air panas Ie Seuum menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*). Dari analisis ini akan ditarik kesimpulan bagaimana strategi pengembangan objek wisata alam air panas Ie Seuum dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Aceh Besar.

Setelah dilakukan analisis deskriptif kemudian dikaji menggunakan Analisis SWOT dengan menggunakan Matrik SWOT. Menurut Siagian (2005), SWOT merupakan akronim untuk kata *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Dari analisis ini ditarik kesimpulan bagaimana strategi pengembangan objek wisata alam air panas Ie Seuum dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Aceh Besar. Tujuan dari perumusan analisis SWOT

dengan menggunakan matrik SWOT adalah untuk mengelompokkan masalah dan memudahkan pendekatan secara strategis.

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi atau manajemen dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan eksternal yang dimiliki (Juankhan, 2008). Secara rinci Matriks SWOT tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Matrik Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Faktor Internal (<i>Internal factors</i>)	Kekuatan(<i>Strengths</i>) Tentukan 5-10 Faktor Kekuatan Internal	Kelemahan(<i>Weaknesses</i>) Tentukan 5-10 Faktor Kelemahan Internal
Faktor Eksternal (<i>External factors</i>)	-Peluang (<i>Opportunities</i>)	-Strategi Kekuatan-Peluang (S-O)
	Tentukan 5-10 Faktor Peluang Eksternal	-Strategi Kelemahan-Peluang (W-O)
	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
-Ancaman (<i>Threats</i>)	-Strategi Kekuatan-Ancaman (S-T)	-Strategi Kelemahan-Ancaman (W-T)
Tentukan 5-10 Faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Objek Wisata Alam Ie Seuum

Berdasarkan hasil analisis di objek wisata alam Ie Seuum Kecamatan Mesjid

Raya berdasarkan metode pendekatan 4A+1I (Setiawan, 2015), adalah sebagai berikut:

Atraksi

Objek wisata alam yang masih alami serta memiliki sumber air panas yang melimpah. Atraksi wisata terbagi atas 2 kategori, yaitu: (a) *Site Attraction*. Adapun atraksi alami semenjak objek wisata Ie Seuum ada seperti air panasnya yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit rematik dan gatal-gatal, hutan dengan tumbuhan, adanya faunalangka seperti Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) (b) *Even Attraction*. Atraksi objek wisata Ie Seuum setelah ada campur tangan manusia, yaitu terbagi atas tiga unsur, antara lain: (1) Sejarah: Bekas Kerajaan Lamuri dan mitos-mitos yang berkembang di masyarakat sekitar objek wisata; (2) Budaya: Zikir Maulid, Dalail Khairat dan Berburu Babi Hutan dan (3) Agama: Meunasah, Mushala, pengunjung berpakaian muslim dan menutup aurat.

Aksesibilitas

Umumnya aksesibilitas pada suatu objek wisata terdiri dari: Letak Objek Wisata, Jarak Tempuh, Kondisi Jalan, dan Sarana Transportasi Menuju Lokasi. Adapun deskripsi mengenai segi aksesibilitas di lokasi objek wisata alam Ie Seuum, tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Unsur-unsur Penting Aksesibilitas Objek Wisata Ie Seuum

No.	Unsur Aksesibilitas Wisata	Keterangan
1.	Letak Objek Wisata	Gampong Ie Seuum Kecamatan Mesjid
2.	Jarak dan waktu Tempuh	Raya 45 km, 40 menit.
3.	Kondisi Jalan	Sudah diaspal tetapi masih berlubang
4.	Sarana Transportasi Menuju Lokasi	Menggunakan kendaraan pribadi (Kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua)

Tata lalu Lintas Petunjuk arah belum dan Petunjuk terlalu baik dan rapi Arah Jalan

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2019)

Amenitas

Umumnya amenitas pada objek wisata terdiri dari: Akomodasi (Penginapan, Hotel), Restoran/Rumah Makan, Tourist Information Centre, Jasa Angkutan, Areal Parkir, Toilet, Kamar Ganti Pakaian, Toko Souvenir, Penerangan/Listrik, Air Bersih, Jaringan Telekomunikasi, Jasa Pemandu (Guide), Papan Interpretasi/Keterangan, Hiburan, Keamanan dan Tempat Sampah. Sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan objek wisata alam Ie Seuum, tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana-sarana Penting Perkembangan Objek Wisata Alam Ie Seuum

N o.	Sarana-sarana Penting	Ada/ Tidak Ada	Jumlah	Keterangan
1.	Akomodasi	Tidak Ada	-	-Masyarakat menjual minuman dan makanan ringan
2.	(Penginapan, Hotel)	Ada	-	
3.	Restoran, Rumah Makan, Warung Makan	Tidak Ada	-	
	Tourist Information Centre			
4.	Jasa Angkutan	Tidak Ada	-	Harus menggunakan kendaraan pribadi.
5.	Areal Parkir	Ada	1	
6.	Toilet, Kamar Ganti Pakaian	Ada	2	Areal parkir tidak teratur, jalan juga dijadikan tempat parkir. Kondisi toilet dan kamar ganti pakaian kurang terawat, ada yang rusak dan kotor.
7.	Toko Souvenir	-	-	-Souvenir seperti madu hutan.
8.	Penerangan/Lis	Ada		
9.	trik Air Bersih	Ada		

				Listrik bersumber dari PLN. Air bersih, jernih dan hangat.
10	Jaringan Telekomunikasi	Ada	-	Perlu ada Tower yang baru.
11	Jasa Pemandu (Guide)	Tidak Ada		Wisatawan membawa Guide sendiri.
12	Papan Interpretasi/Keterangan	Ada		Dibuat Disbudparpora, Mahasiswa KKN.
13	Hiburan	Tidak Ada	-	-
14	Keamanan	Ada		Pemuda Gampong Ie Seuum dan PolsekKecamatan Mesjid Raya
15	TempatSampah	Ada	6	Tempat sampah rusak dan kotor.

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2019)

Aktivitas

Objek wisata alam Ie Seuum menyuguhkan berbagai keelokan suasana alam yang masih alami/asri. Hal ini menjadikan wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas, antara lain:

(a) Aktivitas Wisatawan:(1) Jalan-jalan ke hutan sambil menikmati panorama alam Ie Seuum, (2) Berendam di kolam pemandian yang airnya hangat serta bisa menyembuhkan penyakit rematik dan gatal-gatal, dan sauna menjadi aktivitas favorit wisatawan, (3) Melihat adat istiadat/budaya masyarakat atau kearifan lokal sekitar objek wisata, (4) Menikmati hidangan makanan/kuliner di warung tradisional sekitar objek wisata, (5) Belanja souvenir khas Gampong Ie Seuum seperti Madu Hutan (*Apis laboriosa* dan *Apis mellifera*)serta makanan dan minuman ringan yang diperlukan selama tinggal,(6) Melihat langsung sumber air panas, sambil merebus telur , (7) Mengabadikan moment selama berada di objek wisata alam Ie Seuum (Foto dan selfi), dan (8) Beristirahat di pondok-

pondok yang telah disediakan oleh pihak pengelola objek wisata.

(b) **Aktivitas Masyarakat:** (1) Berdagang atau menjual kebutuhan wisatawan seperti makanan dan minuman ringan, madu hutan serta souvenir lainnya. (2) Penyewaan pondok-pondok untuk mandi sauna dan ban karet untuk para wisatawan, (3) Melaksanakan acara-acara tradisional atau kearifan lokal seperti Zikir Maulid, Dalail Khairat, Berburu Babi Hutan (*Sus Scrofa*) dan (4) Memanfaatkan air yang bersumber dari Ie Seuum untuk mengairi sawah dan kebun masyarakat di sekitar objek wisata.

Instutitusi

Institusi yang mengelola objek wisata alam Ie Seuum adalah Disbudparpora Aceh Besar. Objek wisata pemandian air panas juga dikelola oleh KSDA Provinsi Aceh karena objek wisata ini berada dalam kawasan hutan konservasi/ hutan lindung, dibawah naungan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. KSDA lebih fokus ke bidang hutannya saja, sedangkan Disbudparpora Aceh Besar terhadap objek wisata alamnya. Unsur-unsur penting pengelolaan objek wisata alam Ie Seuum, tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Unsur-unsur Penting Pengelolaan Objek Wisata Ie Seuum

No	Unsur-unsur Pengelolaan	Ada/ Tidak Ada	Keterangan
1.	Program pemasaran dan promosi.	Ada	Promosi dilakukan melalui brosur, leaflet, pameran lokal
2.	Kebijakan tentang pariwisata.	Ada	maupun nasional
3.	Peraturan lain yang berkaitan dengan pariwisata.	Ada	serta melalui media elektronik seperti TVRI dan Aceh TV.
4.	Struktur organisasi pariwisata publik/swasta.	Ada	Tiket masuk pengunjung Rp 3.000 per orang.
			Mitra Disbudparpora yaitu perhotelan dan Travel Biro Perjalanan Surat Keputusan Menhut Nomor:

636/Kpts-II/1993
 Tanggal 7 Oktober 1998, Tentang Kawasan Pemandian Air Panas Ie Seuum.

5.	Kebijakan pemberian insentif bagi investor di bidang pariwisata.	-	-
6.	Program pendidikan dan pelatihan pariwisata.	Ada	Bimbingan Teknologi kepariwisataan baik untuk pengelola objek, staf dengan tugas untuk peningkatan kualitas SDM khususnya mengenai pariwisata.
7.	Program penyadaran pariwisata pada masyarakat.	Ada	Setiap tahun diadakan penyuluhan tentang sadar wisata. Kesehatan lingkungan.
8.	Program lingkungan dan sosial ekonomi.	Ada	

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2019)

Tabel 5 menunjukkan, hasil uraian kajian aspek lingkungan internal dan eksternal di objek wisata Ie Seuum, terdapat sejumlah indikator yang mempengaruhi dan menghambat dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan dapat diambil langkah-langkah dalam menanggulangi masalah atau hambatan yang negatif terhadap pengembangan objek wisata Alam Ie Seuum serta untuk penciptaan strategi pengembangan potensi objek wisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Faktor Pendorong Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Ie Seuum

Faktor pendorong atau faktor pendukung merupakan suatu kekuatan atau peluang untuk mendukung dalam pengembangan suatu kawasan (Prayudi, 2017), begitu juga bagi objek wisata alam Ie Seuum. Hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, sangat jelas terlihat ada beberapa faktor pendorong yang dikemukakan, antara lain:

(1) Panorama alam yang indah, sejuk dan masih alami.

Keindahan tercermin dari sumber air panas yang melimpah serta pepohonan yang rindang di sisi munculnya mata air

di sekitar objek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Selain itu, adanya atraksi fauna yang dapat dinikmati pengunjung seperti Monyet Ekor Panjang di atas tumbuhan yang dapat disaksikan oleh pengunjung objek wisata alam Ie Seuum.

- (2) Sumber air panas yang melimpah.
Objek wisata Ie Seuum mempunyai sumber mata air panas yang jernih dan melimpah. Suhu airnya mencapai 85°C, ditambah kandungan sulfur dengan kadar Belerang (S) sesuai hasil penelitian mencapai 1,5%. Sehingga siapapun berkunjung kesana pasti tidak ingin melewatkan untuk melakukan aktivitas mandi dan berendam, yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.
- (3) Kondisi keamanan yang baik.
Kondisi keamanan objek wisata Ie Seuum cukup baik karena melibatkan warga gampong khususnya pemuda dan Polsek Kecamatan Masjid Raya untuk menjaga objek wisata tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga kendaraan dan barang-barang pengunjung yang ditinggal bermain ataupun berjalan-jalan di sekitar objek wisata dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.
- (4) Kondisi keamanan yang baik.
Kondisi keamanan objek wisata Ie Seuum cukup baik karena melibatkan warga gampong khususnya pemuda dan Polsek Kecamatan Masjid Raya untuk menjaga objek wisata tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga kendaraan dan barang-barang pengunjung yang ditinggal bermain ataupun berjalan-jalan di sekitar objek wisata dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.
- (5) Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Memadai.

Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang ada di objek wisata alam Ie Seuum, seperti: Air bersih, listrik (penerangan), areal parkir, jalan beraspal, warung makanan dan minuman ringan, toilet, kamar ganti pakaian, kolam berendam dan pondok-pondok mandi sauna.

- (6) Memiliki Atraksi Wisata yang Beranekaragam.
Salah satu keunikan dari objek wisata alam Ie Seuum adanya mitos-mitos yang berkembang di masyarakat sekitar objek wisata dan bekas kerajaan Lamuri yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung.
- (7) Suasana Objek Wisata yang Memberikan Kenyamanan.
Ketika kita memasuki ke kawasan objek wisata, maka kita akan diberikan pemandangan yang indah pegunungan di kaki Gunung Vulkanis Seulawah Agam (salah satu gunung vulkanik yang masih aktif di Aceh), semak belukar yang ditumbuhi berbagai macam tumbuhan, didominasi Jamblang (*Syzygium cumini* L. Skeels) dan Kemiri (*Aulerites moluccana* L. Willd) yang melindungi pengunjung dari sengatan sinar matahari. Selain itu adanya tanjakan yang dilalui para pengunjung sebelum sampai ke pusat keluarnya air panas, pengunjung merebus telur dan kolam berendam dengan panas yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan pengunjung.

Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Ie Seuum

Faktor penghambat atau kendala merupakan suatu kelemahan atau ancaman yang menjadi kendala terhadap pengembangan suatu kawasan (Prayudi, 2017), begitu juga bagi objek wisata alam Ie Seuum. Hasil wawancara yang di lokasi penelitian, sangat jelas terlihat ada beberapa faktor penghambat yang dijumpai, antara lain:

- (1) Keterbatasan Anggaran untuk Biaya Sarana dan Prasarana Objek Wisata
Dana pengembangan dan pembangunan objek wisata Ie Seuum masih mengandalkan dana APBD. Keterbatasan APBD membuat pengembangan dan pembangunan objek wisata Ie Seuum tersendat.
- (2) Kurangnya Tenaga Kerja Profesional dalam Pengelolaan Objek Wisata
Pengelolaan objek wisata alam Ie Seuum masih terlihat kurang profesional. Hal ini disebabkan karena kurangnya kuantitas dan kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan terkait dengan pengelolaan dan pemasaran wisata dan kepariwisataan.
- (3) Promosi Objek Wisata yang Masih Kurang
Sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan oleh Disbudparpora Aceh Besar ini sekarang hanya terbatas pada sistem promosi dengan menggunakan brosur, *leaflet* pada acara festival baik tingkat provinsi maupun nasional. Selain menggunakan brosur dan *leaflet* dalam promosi di Aceh Besar, promosi juga dilakukan di media elektronik seperti televisi nasional (TVRI) dan lokal (Aceh TV).
- (4) Keadaan Jalan yang Kurang Baik.
Keadaan jalan yang kurang baik, terutama dari ibu kota kecamatan Mesjid Raya, Krueng Raya hingga Gampong Ie Seuum, terlihat dengan banyaknya jalan yang berlubang dan rusak.
- (5) Lokasi Jauh dari Pusat Kota.
Letak objek wisata alam Ie Seuum jauh dari pusat kota (Jantho) Kabupaten Aceh Besar dan (Banda Aceh) Provinsi Aceh. Untuk mencapai objek wisata Ie Seuum harus menempuh 45 km dari Banda Aceh dengan jalanan yang berliku dan berbukit, terutama 15 km mendekati objek wisata di Gampong Ie Seuum.
- (6) Program Pengembangan Objek Wisata yang Masih Sederhana.
Pengembangan pada objek wisata alam Ie Seuum masih sederhana. Hal ini dapat dilihat dari perkembangannya, dimana beberapa tahun terakhir objek wisata ini seperti tidak ada perubahan signifikan dari sebelumnya. Sehingga wisatawan berpikir untuk apa datang berkali-kali ke objek tersebut kalau hanya itu-itu saja yang dari dahulu dapat dilihat dan tidak ada perubahan yang signifikan sampai sekarang.
- (7) Jaringan Telekomunikasi Susah.
Salah satu sarana penting yang berkaitan dalam pengembangan objek wisata adalah adanya akses jaringan komunikasi. Akan tetapi dalam objek wisata Ie Seuum wisatawan agak susah untuk mendapatkan akses jaringan. Banyak pengunjung yang enggan tinggal lama-lama atau bahkan sampai bermalam dikarenakan akses jaringan yang agak susah didapatkan.
- (8) Objek Wisata masuk Dalam Kawasan Hutan Konservasi.
Objek wisata alam Ie Seuum berada dalam kawasan hutan konservasi (Konservasi Sumber Daya Alam). Sehingga dalam pengembangannya Disbudparpora Kabupaten Aceh Besar harus meminta izin kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) apabila ingin membangun suatu fasilitas wisata di objek wisata Ie Seuum yang berada di kawasan Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA).

Analisis SWOT pada Objek Wisata Alam Ie Seuum

Analisis SWOT adalah analisis kondisi faktor internal maupun eksternal suatu institusi/lembaga yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pengembangan dan program kerja (Ayuningtias & Djoeffan, 2010). Analisis SWOT merupakan alat formulasi strategi

pengembangan objek wisata Ie Suum. Untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata alam Ie Seuum, peneliti melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor : (1) Kekuatan, (2) Kelemahan, (3) Peluang dan (4) Ancaman. Matriks Faktor internal dan faktor eksternal objek wisata Ie Seuum, tertera pada Tabel 6.

Tabel 6 di bawah menunjukkan, hasil uraian kajian aspek lingkungan internal dan eksternal di objek wisata Ie Seuum, dimana terdapat sejumlah indikator yang mempengaruhi dan menghambat dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan dapat diambil langkah-langkah dalam menanggulangi masalah atau hambatan yang negatif terhadap pengembangan objek wisata Alam Ie Seuum serta untuk penciptaan strategi pengembangan potensi objek wisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Tabel 6. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Objek Wisata Alam Ie Seuum

No.	Faktor Internal	No.	Faktor Eksternal
1.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	3.	Peluang (<i>Opportunities</i>)
a.	Panorama alam yang indah, sejuk dan masih alami.	a.	Otonomi daerah memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata.
b.	Sumber air panas yang melimpah.	b.	Peningkatan produksi, atraksi wisata dan kearifan lokal dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.
c.	Kondisi keamanan yang baik.	c.	Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung.
d.	Masyarakat sekitar objek wisata	d.	Meningkatkan hubungan kerjasama dengan pelaku dan
e.	Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.	e.	
f.	Memiliki atraksi wisata dan kearifan lokal yang beragam.	f.	
g.	Suasana objek wisata alam yang memberikan kenyamanan.	g.	

Harga tiket tanda masuk objek wisata relatif murah.

stakeholder pariwisata. Opini positif dari wisatawan ke orang lain. Teknologi informasi yang semakin berkembang.

Terbukanya lapangan kerja dan usaha mikro..

2.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	4.	Ancaman (<i>Threats</i>)
a.	Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata.	a.	Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan.
b.	Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata.	b.	Perilaku negatif wisatawan terhadap objek wisata.
c.	Promosi objek wisata yang masih kurang.	c.	Sering berubahnya peraturan pemerintah.
d.	Keadaan jalan yang kurang baik.	d.	Kurangnya kerjasama dengan investor.
e.	Lokasinya yang jauh dari pusat kota.	e.	Terjadinya bencana/gangguan alam.
f.	Program pengembangan objek wisata yang masih sederhana.	f.	Banyak sampah anorganik di objek wisata.
g.	Jaringan telekomunikasi yang susah.		
h.	Objek wisata masuk dalam kawasan hutan konservasi/hutan lindung.		

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2019)

Hasil analisis SWOT menghasilkan 4 strategi alternatif, yaitu: (1) Strategi S-O (*Strength* dan *Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang; (2) Strategi W-O (*Weaknesses* dan *Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang; (3) Strategi S-T (*Strength* dan *Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman; dan (4) Strategi W-T (*Weaknesses*

dan *Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Matriks SWOT Analisis internal dan eksternal objek wisata alam Ie Seuum, tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Matrik SWOT Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Objek Wisata Alam Ie Suum

	Kekuatan(<i>Strengths</i>)	Kelemahan(<i>Weaknesses</i>)
Faktor Internal (<i>Internal factors</i>)	a. Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTW)	a. Keterbatasan anggaran untuk sarana & prasarana.
	b. Sumber air panas yang melimpah.	b. Minimnya promosi.
	c. Kondisi keamanan yang baik.	c. Keadaan jalan rusak & jauh dari pusat kota.
	d. Budaya masyarakat lokal yang ramah.	d. Program pengembangan yang masih sederhana.
Faktor Eksternal (<i>External factors</i>)	e. Fasilitas sarana & prasarana yang memadai.	e. Kurangnya tenaga profesional & masyarakat kurang terlibat
	f. Status hukum objek wisata.	f. Objek wisata masuk dalam kawasan lindung.
	g. Suasana alami & nyaman.	
- Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang (S-O)	Strategi Meminimal Kelemahan Dengan Memanfaatkan Peluang (W-O)
a. Adanya dukungan pemerintah & tokoh masyarakat.	a. Mengelola dengan baik setiap potensi yang ada dengan cara kolaborasi para pihak.	a. Keterbatasan anggaran dapat teratasi dengan membangun kerjasama para pihak.
b. Otonomi daerah memberikan keleluasaan untuk pengembangan.	b. Meningkatkan keamanan.	b. Dengan otonomi yang ada dapat membuka keleluasaan kepada para pihak dalam melakukan pengelolaan yang baik.
c. Terciptanya usaha mikro dan UKM	c. Memberikan pelayanan yang baik & ramah kepada pengunjung yang datang.	c. Banyaknya pengunjung & peningkatan produk-produk khas daerah yang ada.
d. Undang-undang Nomor 9/1990: Kepariwisataaan.	d. Meningkatkan sarana & prasarana yang baik.	d. Promosi yang kurang harus ditingkatkan dengan berbagai macam cara.
e. Meningkatkan		

tkan hubungan kerjasama dengan pelaku pariwisata
 f. Terciptanya usaha jasa pemandu & makanan.

Mengelola secara profesional sarana & prasarana yang ada.

- Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Mengatasi Ancaman (S-T)	Strategi Meminimal Kelemahan Dengan Menghindari Ancaman (W-T)
a. Bersaing dengan objek wisata lain.	a. Dengan adanya panorama alam yang indah & alami	a. Meningkatkan promosi untuk menarik pengunjung lebih banyak sehingga siap menghadapi persaingan.
b. Perilaku negatif terhadap objek wisata (sampah plastik).	b. Memberikan kenyamanan bagi pengunjung sehingga tidak terpengaruh dengan kehadiran objek wisata lain.	b. Program pengembangan yang masih sederhana karena objek wisata berada dalam kawasan hutan lindung.
c. Kurangnya kerjasama dengan para pihak.	c. Peningkatan keamanan yang baik akan memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung.	c. Memperbaiki sarana dan prasarana sehingga membuat pengunjung semakin betah & tidak akan berpengaruh kepada penurunan jumlah pengunjung.
d. Terjadinya bencana alam (musim kemarau, kebakaran hutan)	d. Pelayanan, sarana & prasarana yang tidak baik akan berpengaruh pada penurunan pengunjung.	
f. Tidak maksimal pelaksanaan syariat Islam.		

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2019)

Tabel 7 menunjukkan, hasil analisis SWOT yang dilaksanakan objek wisata Ie Seuum masuk dalam Kuadaran pertama pada matrik SWOT. Beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan, meliputi S-O (*Strength-Opportunities*) dengan pertimbangan bahwa objek wisata Ie Seuum

mempunyai potensi alam yang banyak dan besar untuk dikembangkan, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu dalam mengembangkan objek wisata Ie Seuum harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal objek wisata alam Ie Seuum di atas, maka kebijakan pengembangan pariwisata objek wisata Ie Seuum, antara lain dengan:

- (1) Meningkatkan promosi mengenai objek wisata alam Ie Seuum melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik (dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas materi promosi dalam bentuk leaflet, brosur, booklet, CD interaktif dan website), pameran-pameran wisata yang dilakukan oleh Disbudparpora Kabupaten Aceh Besar.
- (2) Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun areal *outbond*, pemandian sauna yang bermanfaat bagi kesehatan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, sehingga menarik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Di samping itu perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan menuju objek wisata alam Ie Seuum, sehingga memudahkan akses bagi wisatawan yang ingin berkunjung.
- (3) M

Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Ie Seuum

Strategi pengembangan objek wisata dimulai dari analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal (Rahman *et al.*, 2013). Lingkungan internal di objek wisata alam Ie Seuum antara lain SDM, Sumber dana, Sarana dan prasarana penunjang, produk pariwisata, dan budaya kerja, sedangkan lingkungan eksternal mencakup faktor ekologi, ekonomi dan sosial budaya.

Pihak Disbudparpora Kabupaten Aceh Besar menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk pengembangan objek wisata alam Ie Seuum, terutama dengan pihak swasta dan atau aparat gampong dalam pengelolaan objek wisata. Pihak Disbudparpora Kabupaten Aceh Besar menjalin hubungan kerjasama dengan Dinas PU untuk perbaikan jalan menuju objek wisata alam Ie Seuum agar memudahkan wisatawan untuk mencapai objek wisata. Menjalinkan hubungan kerjasama dengan pihak Tekomsel untuk pembangunan Tower agar memudahkan wisatawan dalam mengakses jaringan komunikasi di objek wisata alam Ie Seuum.

Meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata alam Ie Seuum terutama oleh Disbudparpora Kabupaten Aceh Besar. Untuk pengembangan objek wisata alam Ie Seuum dapat dilakukan program-program pengembangan antara lain: (1) Penghijauan dengan tumbuhan bermanfaat ganda di sekeliling objek wisata, (2) Jalan menuju dan sekitar objek wisata dibenahi, (3) Perbaikan dan perluasan tempat parkir, (4) Areal Perkemahan (*camping ground*) dan Mancakrida (*outbond*), (5) Pembangunan Pondok Wisata (Pondok Peristirahatan) dan tempat ibadah (Mushalla), (6) Perbaikan kolam berendam dan pemandian sauna, (7) Perbaikan fasilitas Pondok Peristirahatan dan penertiban warung-warung makanan, (8) Perbaikan kamar ganti pakaian, dan (9) Pembuatan Tempat Penampungan Sampah (TPS) organik dan an-organik dan (10) Sosialisasi tentang wisata dan kepariwisataan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan di sekitar objek wisata.

Semua pendekatan pengembangan objek wisata alam pemandian air panas di Gampong Ie Seuum di masa akan datang, semuanya dilakukan pendekatan dengan mengedepankan bidang ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Karena suatu objek wisata alam dapat berdampak positif bagi masyarakat di sekitar objek wisata, terutama

bidang ekologis, ekonomi dan sosial-budaya (Rahmah, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- (1) Faktor pendorong pengembangan objek wisata Ie Seuum, antara lain: (1) Panorama alam, (2) Tersedianya sumber air panas, (3) Kondisi keamanan, (4) Keramahtamahan masyarakat, (5) Sarana dan prasarana, (6) Keanekaragaman atraksi dan kearifan lokal, dan (7) Suasana yang nyaman.
- (2) Faktor penghambat pengembangan objek wisata Ie Seuum, antara lain: (1) Keterbatasan dana, (2) Kurangnya tenaga profesional, (3) Promosi yang kurang, (4) Jalan yang kurang baik, (5) Lokasi yang jauh dari pusat kota, (6) Program pengembangan yang masih sederhana, (7) Jaringan komunikasi, dan (8) Termasuk dalam kawasan hutan konservasi/hutan lindung.
- (3) Strategi pengembangan yang harus dilakukan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, meliputi: (1) Meningkatkan promosi melalui media cetak dan elektronik dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas materi promosi; (2) Memperbaiki, memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana; serta (3) Menjalin hubungan kerjasama dengan investor dan para pelaku pariwisata.

Saran

- (1) Harus diprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana, agar wisatawan tidak bosan dan betah.
- (2) Harus diperluas promosi dan pemasaran objek wisata dari berbagai segmen pasar lokal dan nasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal.

- (3) Perlu diperhatikan dan perlu penataan kembali sarana tempat penjualan khususnya warung-warung agar terlihat rapi dan teratur.
4. Perlu diperbaiki dan diperluas tempat parkir yang bisa memuat kendaraan roda empat dan roda dua.
5. Perlu sosialisasi kebersihan dan penambahan jumlah tempat sampah agar lingkungan di objek wisata tetap bersih dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta. 413 p.
- Ayuningtias, R. A., Djoeffan, S. D. 2010. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 10 (1): 1-13.
- Dewi, A, Nasrulah. 2015. *Strategi pengembangan objek wisata pemandian air panas Lejja dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*. *Barista*, 2 (2): 156-171.
- Juankhan. 2008. *Analisis SWOT: Manajemen Teknik dan Kewirausahaan*. pp. 77-86.
- Moleong, J. L. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 112 p.
- Musliyanti, A. 2017. *Fasilitas wisata Ie Suum di Aceh Besar*. [Skripsi]. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. 121 p.
- Prayudi, M. A. 2017. *Faktor Pendukung dan Penghambat Daya Tarik Wisata ke*

Objek Wisata Parangtritis Bantul.
Jurnal Khasanah Ilmu, 8 (2): 7-13.

Rahmah, W. 2017. Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jom Fisip*, 4 (1): 1-16.

Rahman, R.F., Dwimawanti, I. H. 2013. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pemalang. Jurusan Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang. 16 p.

Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 246 p.

Setiawan, D. S. 2015 Inentifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary*) di Dusun Sumber Wangi Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali. [Skripsi]. Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana (UNUD). Bali. 33 p.

Siagian, S. 2005. Manajemen Stratejik. Edisi keenam, Bumi Aksara, Jakarta. 276 p.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Riset & Development. Cetakan ke-XIII. Alfabeta. Jakarta. 380 p.